

**MENURUNKAN SKOR PLAK DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA 6-15 TAHUN
DI DESA MONCONGLOE BULU MAROS**

**Nurhaedah¹, Juniar Maulaina², Chici Alfianti S³, Sangkala⁴,
Ayu Wijaya⁵, Aminah Ahmad⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : Nurhaedah.iskandar@gmail.com

Abstrak

Upaya penurunan angka indeks plak dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi dengan cara yang tepat, penyikatan gigi dengan menggunakan pasta sudah dilakukan di berbagai Negara. Tujuan pengabdian masyarakat untuk menurunkan skor plak, penerapan pasta gigi herbal untuk menurunkan plak score anak usia dini 6-15 tahun dan meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak. Metode pengabdian masyarakat ini dengan menurunkan skor plak dan penerapan pasta gigi herbal untuk menurunkan plak score anak usia dini 6-15 tahun memberikan edukasi kehatan gigi dilaksanakan pada bulan September 2022. Hasil: Hasil survey dari 10 anak didapatkan 90% anak mempunyai karies gigi. Pendekaan mencari dukungan kebijakan pemerintah setempat yaitu *Stakeholder* di desa moncongloe bulu maros, Peningkatan murid tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum penyuluhan dengan plak score rata — rata 12-13 gigi yang terlihat noda pewarnaan disclosing pada setiap orang murid, menjadi rata-rata 1-2 gigi yang terdapat noda perwarnaan disclosing pada setiap anak setelah penyuluhan terjadi peningkatan keterampilan menyikat gigi dan dapat dilihat dengan hasil plak score rata – rata 1-2 gigi masih terlihat noda pewarnaan disclosing.

Kata kunci: skor plak, keterampilan menyikat gigi, anak.

REDUCING PLAQUE SCORES AND IMPROVING TOOTHBRUSHING SKILLS IN CHILDREN AGED 6-15 YEARS IN MONCONGLOE BULU MAROS VILLAGE

**Nurhaedah¹, Juniar Maulaina², Chici Alfianti S³, Sangkala⁴,
Ayu Wijaya⁵, Aminah Ahmad⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar,
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : Nurhaedah.iskandar@gmail.com

Abstract

Efforts to reduce the plaque index number can be done by brushing your teeth in the right way, brushing your teeth using paste has been done in various countries. The aim of community service is to reduce plaque scores, applying herbal toothpaste to reduce plaque scores in young children aged 6-15 years and improving children's tooth brushing skills. This community service method involves reducing plaque scores and applying herbal toothpaste to reduce plaque scores in young children aged 6-15 years. Results: Survey results from 10 children showed that 90% of children had dental caries. The approach of seeking support from local government policies, namely Stakeholders in the village of Moncongloe Bulu Maros, Increasing students on how to brush their teeth properly and correctly before counseling with an average plaque score of 12-13 teeth showing disclosing staining stains for each student, to an average 1-2 teeth had disclosing staining on each child. After counseling, there was an improvement in their tooth brushing skills and it can be seen from the plaque score results that on average 1-2 teeth still had disclosing staining visible.

Key words: plaque score, tooth brushing skills, chil dren

PENDAHULUAN

Presentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) cukup besar yaitu 57,6% dan 10,2% sudah menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Pada provinsi Sulawesi selatan yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2018 adalah (45%), kemudian (9,5%) sudah menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar sebesar 2,8%. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan giginya (Kemenkes RI, 2018). Upaya penurunan angka indeks plak dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi dengan cara yang tepat, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyikat gigi misalnya : pengetahuan seseorang, sikat gigi dan pasta gigi yang digunakan, tekanan, serta jumlah plak dalam rongga mulut. Pasta gigi yang digunakan pada saat menyikat gigi berfungsi untuk menghilangkan debris, mengurangi pembentukan plak, memperkuat gigi terhadap karies, membersihkan dan memoles permukaan gigi, menghilangkan atau mengurangi bau mulut, memberikan rasa segar pada mulut serta memelihara kesehatan gusi (Rahmah, dkk, 2014).

Penggunaan bahan pewarna plak gigi menjadi salah satu cara untuk memvisualisasikan plak sehingga penyikatan gigi dapat dilakukan secara optimal (Datta, 2017). Namun bahan pewarna yang telah memiliki paten sulit dijangkau maupun diakses bagi masyarakat yang tinggal jauh dari kota besar. Penelitian sebelumnya menunjukkan penggunaan sumba yang banyak ditemukan di Indonesia terbukti sama efektifnya dengan *disclosing solution* yang fungsinya sama sama memberikan pewarnaan pada plak agar mudah dikenali (Handayatun et al., 2020; Handayatun & NK, 2011). Aplikasi pemberian sumba sebelum penyikatan gigi ini juga telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada kader kesehatan di desa moncongloe bulu maros,

Terdapat pasta gigi yang beraneka ragam merek yang beredar di pasaran dan hampir semuanya dipromosikan dengan lebih dari satu bahan aktif yang memberikan berbagai keuntungan bagi konsumen. Tidak hanya pasta gigi konvensional saja yang beraneka ragam merek beredar di pasaran, pasta gigi yang mengandung herbal pun sekarang sudah mulai banyak muncul di pasaran, seperti *Pipper bettle linn* (daun sirih), *Citrus aurantifolia* (jeruk nipis), dan *Salvadore persica* (siwak) (Hidayaningtyas, 2008). Tumbuhan daun sirih memiliki kemampuan sebagai antiseptik, *antioksidan* dan *fungisida*, juga memiliki sifat menahan pendarahan, penyembuhan luka pada kulit, obat saluran cerna dan dapat menguatkan gigi. Secara umum, daun sirih mengandung minyak atsiri sampai 4,2%, senyawa *katekin* dan *tanin*. Senyawa ini bersifat antimikroba dan anti jamur yang kuat dan dapat menghambat

pertumbuhan beberapa jenis bakteri antara lain *Eschericia coli*, *Staphylococcus aureus*, *Klebsiellam Pasteurella* dan dapat mematikan *Candida albicans* yang merupakan salah satu faktor timbulnya plak pada gigi (Hidayaningtyas, 2008).

Memelihara kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya yang sangat penting dilakukan sejak dini. Kesadaran aan kesehatan gigi dan mulut di indonesia masih tergolong rendah. Data World Health Organisation (WHO) tahun 2005 menunjukkan bahwa 90% dari jumlah anak di dunia mengalami masalah kerusakan gigi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Masalah kesehatan gigi dan mulut mendapat porsi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medias gigi sebesar 10,2%, dan perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Menurut Riskesdas tersebut, 91,1% masyarakat Indonesia yang berumur di atas 10 tahun, meskipun sudah menggosok gigi setiap hari, namun hanya sebesar 7,3% yang telah menggosok gigi secara benar, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Unilever ditahun 2007, hanya terdapat 5,5% masyarakat Indonesia yang memeriksakan kesehatan gigi secara teratur ke dokter gigi..

Menurut Hendrick L.Blumm (1974) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yaitu Faktor Perilaku, faktor lingkungan, faktor keturunan dan faktor pelayanan kesehatan. Empat factor tersebut yang paling mempengaruhi adalah faktor perilaku kemudian faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Masyarakat sudah tahu apa saja yang dapat merusak giginya, namun belum ada tindakan yang dilakukan perawatan giginya. Menurut Notoatmodjo (2004) penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan anak – anak tentang perawatan gigi. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada kelompok anak usia sekolah dasar. Perlu mendapat perhatian lebih , karena pada usia ini anak mengalami proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya berpengaruh terhadap perkembangan gigi pada usia dewasa nanti. Pemerintah melalui menteri kesehatan melakukan upaya untuk memelihara kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut yakni melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan upaya kesehatan masyarakat yang ditunjuk untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik disekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut, buruknya perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat menyebabkan terbentuknya plak (Kemenkes RI, 2012).

Survey awal yang dilakukan desa moncongloe bulu maros dilihat dari jarak sekolah dengan puskesmas yakni 10 KM. Minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan gigi ke puskesmas masih kurang. Rata-rata pekerjaan masyarakat di desa moncongloe bulu maros adalah petani dan buruh kebun. Hasil survey dari 10 anak didapatkan 90% anak mempunyai karies gigi. Tingginya angka kejadian karies di Sekolah Dasar di desa moncongloe bulu maros dipengaruhi juga oleh tingkat ekonomi, dan pengetahuan masyarakat. Melalui wawancara dengan tenaga terapis gigi dan mulut di puskesmas Kecil ada layanan UKGS akan tetapi hanya penjarangan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aplikasi pasta gigi herbal dan non herbal dalam menurunkan skor plak dan meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak usia 6-15.

Metode

Metode pengabdian masyarakat ini dengan menurunkan skor plak dan penerapan pasta gigi herbal untuk menurunkan plak score anak usia dini 6-15 tahun memberikan edukasi kehatan gigi di Desa Moncongloe Bulu Maros.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey dari 10 anak didapatkan 90% anak mempunyai karies gigi. Pendekaan mencari dukungan kebijakan pemerintah setempat yaitu *Stakeholder* di desa moncongloe bulu maros, Peningkatan murid tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum penyuluhan dengan plak score rata — rata 12-13 gigi yang terlihat noda pewarnaan disclosing pada setiap orang murid, menjadi rata-rata 1-2 gigi yang terdapat noda perwarnaan disclosing pada setiap anak setelah penyuluhan terjadi peningkatan keterampilan menyikat gigi dan dapat dilihat dengan hasil plak score rata-rata 1-2 gigi masih terlihat noda pewarnaan disclosing.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Mitra Desa yang dilaksanakan di desa moncongloe bulu maros dengan tempat pengabdian di SD INPRES 4 Moncongloe desa moncongloe bulu maros. Kemudian tanggal September 2022 pelaksanaan kegiatan.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah langsung dengan media poster dan model phantom gigi. Hasil kuesioner sebelum penyuluhan pada anak usia 6-15 tahun desa moncongloe bulu maros dan setelah diberikan edukasi berupa upaya promotive tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar terjadi peningkatan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan gigi dengan media poster

Usaha pencegahan penyakit mendapat tempat yang utama, karena dengan usaha pencegahan akan diperoleh hasil yang lebih baik, serta memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan usaha pengobatan maupun rehabilitasi. Dapat kita mengerti bahwa mencegah agar gigi tidak berlubang akan memberikan hasil yang lebih baik serta memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan mengobati gigi yang sudah berlubang ataupun merehabilitasi gigi yang patah dengan gigi buatan.

Hasil dari pemeriksaan plak score yang dilakukan terdapat perubahan keterampilan menyikat gigi pada murid usia 6-15 tahun di desa moncongloe bulu maros yaitu sebelum dilakukan edukasi dan demonstrasi anak yang terampil rata-rata gigi yang masih kotor 12 sampai 13 gigi pada setiap murid menurun menjadi 1 sampai 2 gigi yang kotor pada setiap murid. setelah penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar. Proses menyikat gigi anak – anak umumnya belum mengetahui cara menyikat gigi yang tepat terutama pada saat memakai pasta gigi rata-rata emmerikan terlalu banyak sedangkan yang benar adalah cukup sebesar biji jagung saja. Murid juga belum banyak yang tau bahwa kunjungan pelayanan Kesehatan gigi itu minimal enam bulan sekali. Murid juga banyak yang tidak mengetahui bahwa membersihkan gigi itu tidak cukup dengan kumur-kumur saja karena makanan yang menempel dan plak yang ada di permukaan gigi tidak akan lepas dengan hanya berkumur-kumur saja. Menurut Nio,1987 menyatakan menyikat gigi yang efektif yakni dengan teknik kombinasi menyikat gigi bagian depan dengan gerakan membentuk lingkaran kecil pada permukaan gigi depan dan gigi yang menghadap kepermukaan pipi. Teknik selanjutnya untuk bagian mengunyah yakni gerakan maju mundur dan permukaan menghadap kelangit- langit gerakan mencongkel, serta permukaan lidah juga di sikat.

Agar hasil menyikat gigi lebih optimal dapat digunakan metode kombinasi, yang merupakan gabungan dari berbagai macam metode dimana setiap permukaan gigi setidaknya 8 kali gerakan. Adapun metode kombinasi yang digunakan meliputi : Gerakan lingkaran kecil pada 3 gigi permukaan labial dan bukal, gerakan maju mundur 3 gigi pada permukaan oklusal rahang atas dan rahang bawah, gerakan mencongkel atau gerakan Roll

Teknik pada permukaan palatinal rahang atas dan lingual rahang bawah.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan keterampilan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia 6-15 Tahun di desa moncongloe bulu maros hal ini di tandai dengan menurunnya hasil plak score setelah menyikat gigi baik dengan pasta gigi herbal dan non herbal yang dapat dilihat dari penurunan gigi yang kotor sebelum kegiatan rata-rata 12-13 gigi yang kotor dan setelah diberi intervensi menjadi rata-rata 1 sampai 2 gigi pada setiap murid yang masih ada noda disclosing. Sehingga kebersihan gigi dan mulut menjadi meningkat.

REFERENSI

- Datta, D. D. (2017). Disclosing Solutions Used in Dentistry. *World Journal of Pharmaceutical Research*, September, 1648–1656. <https://doi.org/10.20959/wjpr20176-8727>
- Fitria, K. T., Handayatun, N. N., Keperawatan, J., Poltekkes, G., & Jambi, K. (2020). VISUALISASI PLAK DENGAN SUMBA: METODE PRAKTIS MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI. *Open Journal System*, 1. <https://doi.org/10.35910/binake>
- Handayatun, N. N., Kayo, V. N., Riyadi, S., & Fitria, K. T. (2020). Optimal Concentration of Food Coloring as Plaque Detector. *PJMHS*, 14(2), 1499–1501. <https://doi.org/10.1016/j.jmb.2019.05.016>
- Kemkes RI., (2012) *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. In *Riskesdas 2018*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hidayaningtyas, P. (2008). Perbandingan Efek Antibakteri Air Seduhan Daun Sirih (*Piper Betle Linn*) Terhadap *Streptococcus mutans* pada Waktu Kontak dan Konsentrasi yang Berbeda. *Artikel Ilmiah Program Pendidikan Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Rahmah, R.Y., Rachmadi, P., dan Widodo. (2014). Perbandingan Efektivitas Pasta Gigi Herbal dengan Pasta Gigi Non Herbal Terhadap Penurunan Indeks Plak pada Siswa SDN Angsau 4 Pelaihari. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 2 (2), 120-124.
- Sasmita, I.S., Pertiwi, A.S.P, dan Halim, M. (2006). Gambaran Efek Pasta Gigi yang Mengandung Herbal terhadap Penurunan Indeks Plak. *Dental Jurnal*, 2 (8)
- Zulfikri (2017). Efektivitas Pasta Gigi Yang Mengandung Ekstrak Siwak (*Salvadora persica*) Dalam Menurunkan Skor Plak Gigi. *Jurnal Menara Ilmu*. 11 (2), 20-23.